

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan untuk menggantikan kurikulum yang sudah ada sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dalam evaluasinya ada 3 aspek yang akan dinilai, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal adalah menggunakan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan. Selain itu pembelajaran juga mengarah kepada peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013).

Fadillah, dkk (2015) mengatakan bahwa penguatan pendekatan saintifik perlu diterapkan dengan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*inquiry learning*). Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran dengan metode yang bersifat ilmiah harus didasarkan pada bukti-bukti dari objek yang dapat diamati dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas, keterampilan, serta pengetahuan melalui pencarian aktif berdasarkan rasa keingintahuan. Model pembelajaran inkuiri ini membantu siswa untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan proses sains melalui tahapan ilmiah.

Salah satu tujuan dari adanya kurikulum 2013 adalah agar siswa mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan mereka secara mandiri berdasarkan media ataupun sumber belajar yang ada. Tetapi berdasarkan sumber belajar yang telah ada, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau yang sebelumnya disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan belum mencukupi dari segi variasi aktivitas siswa, cara mengkonstruksi pemahaman siswa, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan latar belakang pemahaman siswa yang menyebabkan pemahaman konsep siswa terhadap materi masih rendah. Ulfah *et al* (2013) mengatakan proses belajar mengajar akan berjalan aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan bila

didukung dengan tersedianya bahan ajar, dan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKPD.

LKPD merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman siswa pada suatu proses pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013 bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran biologi. Menurut Budisetyawan (2012) LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kurikuler.

Berdasarkan studi pendahuluan, LKPD yang digunakan kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membuat pemahaman konsep siswa masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Siswa belum dibiasakan untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep yang ada dalam suatu materi pembelajaran melalui media pembelajaran LKPD. LKPD yang digunakan juga hanyalah LKPD penguatan atau pengayaan yang artinya sekedar penekanan dari hasil kegiatan, bukan LKPD yang mampu menggali kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari hasil observasi di SMA Parulian 2 Medan, diketahui bahwa guru bidang studi biasanya menggunakan media LKPD yang diperoleh dari penerbit umum. LKPD yang hanya berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan yang pada umumnya berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) atau esai, dimana LKPD tersebut belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*). Guru bidang studi memberikan LKPD disetiap akhir pembelajaran yang bertujuan sebagai pengayaan terhadap materi yang baru saja dipelajari. Terkadang LKPD tersebut dikerjakan di rumah atau sebagai pekerjaan rumah. Penggunaan LKPD di dalam pembelajaran juga sangat jarang. Selain itu, pembelajaran didalam kelas masih bersifat *teacher centered* yang artinya pembelajaran berpusat pada guru dan siswa cenderung hanya mendengar dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul, maka upaya inovatif untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu dilakukan. Hal ini sangat mendukung dalam pengembangan LKPD pada pelajaran biologi. Fokus pengembangan LKPD pada penelitian ini adalah materi sistem ekskresi. Itu dikarenakan, materi sistem ekskresi merupakan salah satu materi yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, materi yang beberapa prosesnya bersifat abstrak dan kompleks. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model yang berupaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Sanjaya, 2011). Dikatakan dalam Yudiarta *et al* (2014) bahwa LKPD berbasis inkuiri melatih kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian tersebut didukung pula oleh Apriliyana *et al* (2012) yang menyatakan bahwa *inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga baik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini juga bertujuan agar siswa dapat menemukan konsep sendiri melalui pengalaman langsung dan melatih keterampilan proses ilmiah. Ramesh (2013) menyatakan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat dilakukan melalui pendekatan inkuiri, penemuan/penelitian, investigasi yang mana siswa dapat terlibat dalam metode ilmiah, memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan penelitian Masithusyifa, Ibrahim dan Ducha (2012) bahwa siswa dapat belajar dari kegiatan mengerjakan LKPD dengan pendekatan keterampilan proses yang dikembangkan. Jadi, LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang digunakan nantinya dapat membuat siswa menjadi benar-benar memahami materi sistem ekskresi berdasarkan pengalaman dan pencarian informasi yang benar. Serta guru sebagai fasilitator harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diminati oleh siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami inti dari materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, gagasan inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik**

(LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Materi Sistem Ekskresi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa masalah diatas dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, diantaranya:

1. LKPD yang digunakan di sekolah umumnya berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan yang bertujuan sebagai pengayaan dan siswa ditugaskan untuk menjawabnya. Tidak ada proses pemecahan masalah dalam memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.
2. LKPD yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.
3. LKPD yang digunakan di sekolah pada umumnya tidak dikembangkan oleh guru, tetapi diperoleh dari penerbit umum.
4. Pembelajaran di dalam kelas masih bersifat *teacher centered*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada:

1. LKPD biologi yang dirancang melalui penelitian ini adalah LKPD yang berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) hanya untuk materi sistem ekskresi.
2. LKPD dirancang hanya untuk melihat kelayakan LKPD sesuai dengan basisnya yaitu *guided inquiry*, tidak untuk melihat hasil belajar siswa.
3. Pengembangan produk LKPD dikembangkan dengan model pengembangan Instruksional 4-D yaitu meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Tetapi untuk tahap *disseminate*, dibatasi hanya sampai pada uji lapangan terbatas.
4. Penilaian kualitas LKPD dibatasi pada penilaian oleh Ahli Materi dan Ahli Media, Guru dan Siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Ahli Materi?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Ahli Media?
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Guru?
4. Bagaimanakah tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Siswa?
5. Bagaimanakah ketuntasan belajar klasikal siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan setelah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Ahli Materi.
2. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Ahli Media.
3. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Guru.
4. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi berdasarkan penilaian dari Siswa.
5. Mengetahui ketuntasan belajar klasikal siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan setelah menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada materi sistem ekskresi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru, LKPD yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai pedoman operasional guru dalam mengajar untuk menerapkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran berbasis penyelidikan (*guided inquiry learning*).

2. Untuk siswa, untuk mengembangkan potensi berpikir dan analitis siswa dalam memahami konsep yang telah diberikan guru.
3. Untuk penulis, sebagai pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).
4. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk mendorong penyediaan bahan ajar berupa LKPD melalui proses pengembangan intruksional.

1.7. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka definisi-definisi operasional terkait dengan penelitian pengembangan LKPD ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan mevalidasi produk penelitian yang berupa proses, produk, dan rancangan.
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah merupakan materi ajar yang dikemas untuk peserta didik agar dapat mempelajarinya secara mandiri yang berupa lembaran berisi panduan kegiatan peserta didik untuk melakukan kegiatan ilmiah (observasi, diskusi, eksperimen/percobaan) selama proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan berfikir atau yang lainnya sesuai indikator yang sudah ditetapkan.
4. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah materi ajar yang dikemas untuk peserta didik agar dapat mempelajarinya secara mandiri yang berupa lembaran berisi panduan kegiatan peserta didik melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan berfikir atau yang lainnya sesuai indikator yang sudah ditetapkan.